

STRATEGI PEMBELAJARAN DRUM BAND PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs HUBBUL JIRON NWDI PRINGGARATA

Haerul Fahmi¹

haerulf442@gmail.com , Universitas Hamzanwadi

Ashwan Kailani²

ashwankailani.msn@gmail.com , Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran drum band pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data utama berupa proses pembelajaran dan informasi dari pembina serta pelatih ekstrakurikuler. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diperiksa melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara rutin dengan memanfaatkan ruang kelas dan lapangan madrasah. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan kondisi dan kemampuan siswa yang sebagian masih mengalami kesulitan membaca notasi, mengenali nada, dan memainkan instrumen. Materi lagu disajikan menggunakan notasi angka dan partitur, diperkenalkan melalui solmisasi serta pendengaran lagu, kemudian dilatihkan secara bertahap berdasarkan kelompok instrumen sebelum digabungkan menjadi permainan ansambel. Strategi tersebut berorientasi pada pembelajaran langsung dengan metode ceramah, demonstrasi, dan drill. Papan tulis dan keyboard digunakan sebagai media pendukung. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan keaktifan, keseriusan, pemahaman materi, dan kemampuan memainkan lagu. Selain keterampilan musik, proses pembelajaran menanamkan disiplin, tanggung jawab, toleransi, tenggang rasa, kemandirian, dan saling menghargai. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur, bertahap, demonstratif, dan berulang menjadi bagian penting dalam mengakomodasi keragaman kemampuan siswa dalam pembelajaran drum band.

Kata Kunci: strategi pembelajaran; drum band; ekstrakurikuler; pembelajaran musik; MTs Hubbul Jiron NWDI

Abstract

This study aims to describe the learning strategies used in drum band extracurricular activities at MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata. The study employed a descriptive qualitative approach, with the main data consisting of the learning process and information obtained from the extracurricular coaches and trainers. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with source triangulation used to examine data credibility. The findings show that learning was conducted regularly by utilizing classrooms and the school field. The learning strategy was developed according to students' conditions and abilities, as some students still experienced difficulties in reading notation, recognizing pitches, and playing musical instruments. Song materials were presented using numbered notation and scores, introduced through solmization and repeated listening, and then practiced gradually by instrument sections before being combined into an ensemble performance. The strategy was oriented toward direct instruction and implemented through lecture, demonstration, and drill methods. A whiteboard and keyboard were used as supporting media. Evaluation was conducted continuously by observing students' participation, seriousness, understanding of the material, and ability to perform

the songs. Beyond musical skills, the learning process also cultivated discipline, responsibility, tolerance, mutual respect, independence, and consideration for others. These findings indicate that structured, gradual, demonstrative, and repetitive learning strategies are important for accommodating diverse student abilities in drum band instruction.

Keywords: *learning strategy; drum band; extracurricular; music learning; MTs Hubbul Jiron NWDI*

Dikirim : 17 Juli 2024; Diterima: 1 oktober 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik pada lingkungan sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan memainkan instrumen, tetapi juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap lingkungan belajar. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, pengalaman bermusik berlangsung melalui interaksi antara pelatih, peserta didik, materi, instrumen, dan situasi latihan. Drum band menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memungkinkan peserta didik belajar musik secara kolektif karena permainan melibatkan pembagian peran instrumen, koordinasi ritmis, pembacaan materi, dan kekompakan kelompok.

Pada MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata, kegiatan ekstrakurikuler drum band telah berkembang sejak 2015 dan menjadi salah satu kegiatan yang diminati siswa. Berdasarkan observasi pendahuluan pada Februari 2024 dan wawancara pada Maret 2024, penelitian dalam skripsi menunjukkan adanya kondisi pembelajaran yang khas: sebagian siswa belum mengenal nada dengan baik, belum mampu membaca partitur, dan sebagian baru belajar memainkan instrumen. Pada saat yang sama, siswa tetap menunjukkan antusiasme dan mampu mengikuti penampilan drum band pada kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan kemampuan awal siswa.

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini dipahami sebagai rencana tindakan yang mengatur cara penyampaian materi, pengorganisasian siswa, pemilihan metode, penggunaan media, serta evaluasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Kerangka teori dalam skripsi menempatkan strategi pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengelola proses belajar, sedangkan drum band dipahami sebagai aktivitas musik bersama yang memadukan instrumen melodis dan ritmis serta menuntut koordinasi antarpemain (Akhiruddin et al., 2019; Koerniantono, 2020). Dengan demikian, strategi tidak hanya dilihat dari metode mengajar, tetapi dari rangkaian keputusan pedagogis yang diterapkan sesuai kondisi peserta didik.

Studi yang lebih mutakhir juga menunjukkan penggunaan pembelajaran langsung, demonstrasi, dan drill dalam kegiatan drum band maupun musik ansambel (Ridwanulloh et al., 2024; Ramsyah & Maestro, 2024). Penelitian tentang strategi pembelajaran alat musik bambu dan karawitan juga menegaskan pentingnya pengelompokan, latihan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler (Ningsih et al., 2022; Pratama et al., 2019).

Walaupun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai pembelajaran drum band, konteks MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata memiliki karakteristik yang perlu dikaji secara khusus, terutama strategi menghadapi keragaman kemampuan musikal siswa, penggunaan notasi angka, pengenalan lagu melalui pendengaran dan

solmisasi, latihan sektional, serta penggabungan permainan instrumen. Penelitian ini karena itu diposisikan untuk mendeskripsikan secara lebih terstruktur bagaimana strategi pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan, termasuk metode, media, evaluasi, serta nilai-nilai yang ditanamkan selama proses latihan.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran drum band pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata. Fokus kajian mencakup proses pembelajaran, strategi penyajian materi, metode yang digunakan, media pembelajaran, dan evaluasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik mengenai praktik pembelajaran musik ekstrakurikuler pada tingkat madrasah sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran ansambel musik yang menyesuaikan kemampuan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian adalah memahami dan mendeskripsikan praktik strategi pembelajaran drum band sebagaimana berlangsung di lapangan, bukan mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Observasi pendahuluan dilakukan pada Februari 2024, sedangkan penelitian lapangan dilaksanakan pada Juni 2024.

Sumber data primer berasal dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran serta wawancara dengan H. Zulhadi, S.Pd. dan Zulhan Hadi, S.Pd. selaku pembina dan pelatih kegiatan drum band. Data sekunder berupa dokumentasi kegiatan, materi pembelajaran, foto, video, dan dokumen pendukung lainnya (Sarwono, 2006).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi dan mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan latihan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pertimbangan pelatih dalam memilih strategi, metode, materi, media, dan evaluasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara melalui rekaman visual dan dokumen kegiatan.

Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Data hasil wawancara dan observasi terlebih dahulu diringkas dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara naratif untuk menemukan pola strategi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band

MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata merupakan madrasah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler drum band sejak 2015. Berdasarkan data penelitian, kegiatan tersebut pada awalnya dibentuk dalam rangka mendukung kegiatan Haul pondok pesantren dan kemudian berkembang menjadi salah satu kegiatan pengembangan diri siswa. Kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin pada hari Jumat dan Ahad sekitar pukul 15.30 setelah salat Asar, dengan penyesuaian jadwal berdasarkan situasi dan kondisi.

Kegiatan pembelajaran berlangsung di dua ruang belajar, yaitu ruang kelas dan lapangan madrasah. Ruang kelas digunakan terutama untuk penyampaian materi dan kegiatan yang membutuhkan suasana lebih terarah, sedangkan lapangan digunakan untuk latihan yang membutuhkan ruang gerak dan permainan kelompok. Perbedaan konteks tersebut memengaruhi suasana belajar. Di dalam kelas, proses cenderung lebih terpusat

pada penjelasan guru, sedangkan di luar kelas interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru lebih intensif.

Keanggotaan yang mencapai 45 siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki partisipasi yang relatif luas. Keragaman karakter dan kemampuan musikal menjadi pertimbangan penting dalam pengelolaan pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga membangun kedekatan dengan siswa agar suasana latihan nyaman. Temuan wawancara dalam skripsi menunjukkan bahwa siswa memandang proses pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan dan membantu mereka menjadi lebih mandiri.



Gambar 1. Kegiatan latihan drum band siswa MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata. Sumber: Dokumentasi penelitian (2024).

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran drum band disusun berdasarkan kondisi awal dan tingkat kemampuan siswa. Sebagian siswa belum mengenal nada, belum dapat membaca partitur, dan baru belajar memainkan instrumen. Oleh sebab itu, guru tidak langsung menuntut siswa memainkan lagu secara utuh, tetapi menyusun proses secara bertahap dari pengenalan materi, pemahaman notasi, latihan per instrumen, latihan berulang, hingga penggabungan seluruh kelompok.

Pada tahap awal, guru menjelaskan tujuan bermain ansambel dan mengelompokkan siswa berdasarkan instrumen yang dimainkan. Pengelompokan tersebut berfungsi sebagai strategi organisasi belajar karena siswa dapat memperoleh bimbingan yang lebih spesifik sesuai karakter instrumen. Strategi serupa ditemukan dalam penelitian tentang pembelajaran drum band yang menekankan latihan sektional sebelum latihan gabungan (Prihantoro, 2013; Rusdianto, 2017).

Materi lagu ditulis menggunakan notasi angka dan disajikan dalam bentuk partitur. Pilihan notasi angka merupakan adaptasi terhadap kemampuan siswa yang dinilai lebih mudah memahami notasi angka dibandingkan notasi balok. Setiap siswa memperoleh

partitur yang memuat notasi seluruh instrumen, kemudian diberi tanda pada bagian yang sesuai dengan instrumennya. Dengan cara tersebut, perhatian siswa diarahkan pada baris notasi yang harus dimainkan tanpa kehilangan gambaran keseluruhan aransemen.

Sebelum memainkan lagu, guru memperkenalkan materi melalui penjelasan harga nada, tangga nada, tanda birama, dan makna lagu. Guru menuliskan materi pada papan tulis dan membimbing siswa membaca notasi instrumen vokal atau melodi utama. Notasi kemudian dinyanyikan menggunakan lirik atau solmisasi. Tahap pendengaran juga dilakukan dengan memutar lagu secara berulang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan mengenali nada. Pola ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran menggabungkan pendekatan visual, auditori, dan praktik langsung.

Komponen	Implementasi di MTs Hubbul Jiron NWDI	Fungsi Pedagogis
Pengelompokan	Siswa dikelompokkan berdasarkan instrumen.	Memudahkan bimbingan dan interaksi sektional.
Materi	Lagu disajikan dalam notasi angka dan partitur.	Menyesuaikan kemampuan membaca notasi siswa.
Pengenalan lagu	Mendengar lagu, membaca notasi, solmisasi, dan penjelasan makna.	Membangun pemahaman melodi dan konteks lagu.
Latihan	Bertahap dari birama sederhana menuju bagian lebih panjang.	Mengurangi beban belajar dan meningkatkan penguasaan.
Latihan sektional	Latihan per kelompok instrumen sebelum digabung.	Memperkuat keterampilan spesifik dan kekompakan.
Penggabungan	Seluruh kelompok memainkan lagu bersama.	Membangun koordinasi ansambel.
Pengulangan	Bagian yang belum dikuasai diulang dengan bimbingan guru.	Memperkuat keterampilan melalui drill.
Evaluasi	Pengamatan keaktifan, keseriusan, pemahaman, dan kemampuan bermain.	Menentukan ketercapaian dan kebutuhan latihan berikutnya.

Tabel 1. Komponen strategi pembelajaran drum band di MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata.

Tahapan Latihan Secara Bertahap

Latihan dilakukan secara bertahap berdasarkan kelompok instrumen. Guru membimbing satu kelompok memainkan bagian tertentu sementara kelompok lain menyimak. Jumlah

birama yang dilatihkan dimulai dari bagian yang relatif sedikit kemudian ditambah secara bertahap. Bagian yang belum lancar diulang hingga siswa memperoleh kestabilan permainan.

Latihan sektional memiliki dua fungsi. Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada tuntutan teknis instrumennya. Kedua, membuka ruang belajar sebaya karena anggota dalam satu kelompok dapat saling membantu. Setelah latihan sektional, guru memeriksa setiap kelompok, memberikan koreksi, kemudian mengarahkan seluruh siswa memainkan lagu secara bersama-sama.

Strategi tersebut memperlihatkan karakter pembelajaran langsung. Guru menyampaikan tujuan dan materi, memberikan contoh, membimbing latihan, mengecek pemahaman, dan memberikan latihan lanjutan. Pola ini memiliki kedekatan dengan temuan Yuniasri (2020) mengenai direct instruction pada ansambel musik, terutama pada aspek penyampaian tujuan, demonstrasi, bimbingan, pengecekan, umpan balik, dan latihan berulang. Dalam konteks MTs Hubbul Jiron, pola tersebut diadaptasi dengan tetap menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif berlatih.

Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill

Ceramah. Guru menyampaikan penjelasan verbal mengenai harga nada, tanda birama, tangga nada, struktur dan makna lagu. Papan tulis digunakan untuk menuliskan materi sehingga penjelasan verbal dapat diperkuat secara visual.

Demonstrasi. Guru memberikan contoh melodi atau bagian lagu yang harus dimainkan. Lagu juga didengarkan berulang dan keyboard digunakan untuk membantu guru memperagakan melodi. Siswa mengamati, membaca partitur, kemudian mencoba memainkan contoh tersebut.

Drill. Bagian lagu yang belum dikuasai diulang berkali-kali. Drill dilakukan secara sektional maupun dalam kelompok besar dan digunakan terutama ketika siswa mengalami kesulitan menjaga ketepatan melodi atau koordinasi permainan.

Kombinasi metode tersebut menjadi salah satu temuan penting karena masing-masing metode mengisi fungsi yang berbeda. Ceramah memberi kerangka konseptual, demonstrasi menyediakan model konkret, sedangkan drill memberi kesempatan untuk membentuk keterampilan melalui pengulangan. Penelitian Ramsyah dan Maestro (2024) juga menempatkan demonstrasi dan drill sebagai metode penting dalam kegiatan drum band. Pada penelitian ini, kombinasi ketiga metode tersebut relevan karena kemampuan awal siswa tidak seragam.

Penggunaan Media Pembelajaran

Media utama yang ditemukan dalam penelitian adalah papan tulis, partitur, instrumen drum band, dan keyboard. Papan tulis berfungsi sebagai media penyampaian teori dan notasi, sedangkan partitur menjadi panduan visual selama latihan. Keyboard digunakan untuk memberikan contoh melodi dan mengiringi siswa ketika melakukan latihan. Media tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan drill.

Keberadaan media menjadi penting karena sebagian siswa mengalami kesulitan mengenali nada. Pendengaran terhadap lagu dan contoh melodi dari keyboard membantu menjembatani informasi yang belum dapat dipahami melalui notasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rusdianto (2017) yang menunjukkan penggunaan papan tulis dan media sederhana sebagai strategi pendukung dalam pembelajaran dasar drum band.



Gambar 2. Instrumen drum band yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sumber: Dokumentasi penelitian (2024).

Evaluasi Pembelajaran dan Penanaman Nilai

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan pada setiap proses pembelajaran. Aspek yang diamati mencakup keaktifan dan keseriusan siswa, kemampuan menyerap materi, serta kemampuan memainkan lagu. Pada akhir kegiatan, siswa diminta kembali memainkan materi yang telah dipelajari untuk melihat tingkat pemahaman. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk menentukan bagian yang perlu diulang dan bahan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil, tetapi juga sebagai mekanisme perbaikan strategi. Guru dapat mengetahui bagian materi yang belum dikuasai, mengevaluasi cara mengajar, dan menyesuaikan strategi latihan berikutnya. Pola evaluasi berkelanjutan juga ditemukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik yang menempatkan penilaian sebagai bagian penting untuk mengetahui ketercapaian keterampilan siswa (Haryanggita, 2015; Kanafi et al., 2026).

Selain aspek musikal, guru menanamkan nilai tanggung rasa, toleransi, tanggung jawab, saling menghargai, disiplin, kemandirian, dan kesabaran. Nilai tersebut diterapkan melalui interaksi dalam kelompok dan melalui pembahasan makna lagu yang dimainkan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran drum band tidak hanya diarahkan pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang diperlukan dalam kerja musikal kolektif. Temuan tersebut sejalan dengan Rakhmansyah (2018) dan Kinteki dan Utomo (2023) yang mengaitkan kegiatan drum band dengan pengembangan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kerja keras.

Kekuatan dan Keterbatasan Strategi

Secara pedagogis, strategi yang diterapkan memiliki kekuatan pada struktur pembelajaran yang bertahap, penyesuaian materi dengan kemampuan siswa, latihan seksional, demonstrasi, dan pengulangan. Pola tersebut membuat materi yang kompleks dapat dipelajari melalui unit yang lebih kecil sebelum menjadi permainan ansambel. Strategi juga memberi ruang interaksi antarsiswa dan membangun kebiasaan latihan mandiri.

Namun, penelitian menemukan keterbatasan. Pembelajaran di dalam kelas cenderung monoton, sementara kondisi ruang yang kurang representatif dapat membatasi kelancaran proses. Selain itu, guru belum maksimal mengajarkan elemen-elemen dasar ansambel secara sistematis. Keterbatasan ini penting dicatat karena strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh lingkungan fisik, sarana, dan kesiapan pedagogis. Oleh karena itu, pengembangan ruang latihan khusus dan penguatan materi dasar ansambel menjadi kebutuhan yang muncul dari hasil penelitian.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran drum band pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata dilaksanakan melalui pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas dan lapangan madrasah dengan jumlah anggota aktif 45 siswa. Strategi utama menunjukkan karakter pembelajaran langsung, yaitu guru menjelaskan tujuan dan materi, memberikan contoh, membimbing latihan, mengecek pemahaman, dan memberikan latihan lanjutan.

Strategi tersebut diwujudkan melalui penggunaan notasi angka dan partitur, pengenalan lagu melalui pendengaran dan solmisasi, latihan per kelompok instrumen, latihan bertahap, latihan berulang, dan penggabungan seluruh kelompok menjadi permainan ansambel. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan drill, dengan papan tulis, partitur, instrumen drum band, serta keyboard sebagai media pendukung. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan keaktifan, keseriusan, pemahaman materi, dan kemampuan memainkan lagu.

Kontribusi penelitian terletak pada dokumentasi praktik strategi pembelajaran drum band pada konteks madrasah dengan keragaman kemampuan musikal siswa. Keterbatasan penelitian terutama terletak pada konteks satu lembaga dan sifat deskriptif data, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh kegiatan drum band. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran drum band, efektivitas latihan berbasis seksional, atau pengembangan media pembelajaran yang lebih adaptif.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak MTs Hubbul Jiron NWDI Pringgarata, khususnya pembina dan pelatih kegiatan drum band, serta seluruh siswa yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Hamzanwadi atas dukungan akademik selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2019). Belajar dan pembelajaran. CV Cahaya Bintang Cemerlang.

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2020). Metodologi penelitian kualitatif. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Haryanggita, A. K. (2015). Pembelajaran ekstrakurikuler drum band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 3(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13345>
- Kanafi, O. X., Hernanda, A. H., & Pamungkas, B. (2026). Strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler band di SMA Immanuel Bandar Lampung. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.23960/jmepa.v6i1.1812>
- Kinteki, R. C. K., & Utomo, A. C. (2023). Penanaman pendidikan karakter disiplin dan kerja keras melalui ekstrakurikuler drum band. *JTMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 8(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n1.p32-29>
- Koerniantono, K. (2020). Strategi pembelajaran. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(1), 126–142.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ningsih, D. U., Herdiati, D., & Supriadi, D. (2022). Bambu musical instrument learning strategy for extracurricular activities school 94 Lalong. *Jurnal Penelitian Musik*, 3, 23–47.
- Pratama, Y., Joko, S., & Widjajantie, K. (2019). Strategi pembelajaran karawitan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 8, 137–149.
- Prihantoro, S. D. (2013). Pembelajaran drum band pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Sleman. *Saraswati: Jurnal Seni dan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24821/srs.v0i0.1007>
- Rakhmansyah, R. (2018). Pengembangan karakter siswa melalui ekstrakurikuler drum band di SD Negeri Tanjungtirta 1 Berbah Sleman. *Pend. Seni Musik - S1*, 7(1), 41–49.
- Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 82–93. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.325>
- Ridwanulloh, M. U., Aini, C. Z., & Derramas, C. A. (2024). Learning strategies in drum band extracurricular to enhance self-confidence and responsibility in early childhood. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.30762/ijomer.v2i1.1741>
- Yuniasri, K. A. (2020). Penerapan model direct instruction pada ansambel musik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul. Digilib Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rusdianto, D. (2017). Strategi pembelajaran latihan dasar bells pada ekstrakurikuler drum band di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. *Pend. Seni Musik - S1*, 6(6).
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. Graha Ilmu.
- Strinariswari, R. L., & S. (2015). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*, 4(2), 59–67.
- Sutikno, S. (2019). Metode & model-model pembelajaran. Holistica Lombok.
- Vaivi, M., & Yensharti, Y. (2020). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SD Negeri 48 Ganting Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108143>